

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai distribusi pesan pelecehan seksual pada lagu “Belunggu” oleh Amigdala ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses distribusi pesan pada lagu tersebut. Melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan analisis yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Amigdala telah mendistribusikan pesan pelecehan seksual pada lagu “Belunggu” dengan memanfaatkan media sosial, metode konvensional, dan kolaborasi dengan berbagai pihak.

Distribusi lagu merupakan tahapan yang menjembatani karya Amigdala dengan publik. Oleh karena itu, Amigdala memanfaatkan berbagai bentuk media massa dalam mendistribusikan versi kedua dari lagu “Belunggu”. Perpaduan antara media massa modern dan konvensional yang memiliki bentuk audio visual digunakan Amigdala dalam mendistribusikan pesan pelecehan seksual kepada khalayak yang lebih luas. Proses distribusi melalui audio visual ini diharapkan dapat membuat pendengar merasa terhubung dengan pesan yang disampaikan dan menjadi lebih aware terhadap isu pelecehan seksual yang kerap terjadi.

Amigdala juga menggunakan metode konvensional dengan melakukan *screening* secara *offline* agar dapat mendistribusikan pesan

secara langsung kepada pendengar mereka. Keberadaan lagu “Belenggu” sebagai komunikasi massa mendistribusikan nilai-nilai positif bagi pendengar untuk menolong dan memberikan dukungan bagi orang-orang melalui pesannya. Amigdala membuat lagu “Belenggu” sebagai perpanjangan tangan, tempat cerita, hingga pelajaran agar tidak terjadi kasus yang sama. Lirik lagu Belenggu sebagai medium perilsan seni disusun secara magis sehingga pendengar akan memiliki korelasi sendiri yang dapat dikaitkan dengan kehidupannya.

Proses distribusi lagu “Belenggu” juga melibatkan beberapa pihak eksternal seperti Studio Mini, Sillyndris, Melanger Les Spaces, Folkstuff.id, Puspenpol, Peyote, Beadsybop, dan lainnya. Keterlibatan ini juga menjadi salah satu proses penting dalam distribusi lagu “Belenggu” karena kolaborasi ini menghasilkan rancangan publikasi dari *pra* hingga *post* produksi lagu. Sehingga distribusi lagu “Belenggu” pun yang tereksekusi dengan baik kepada pendengar.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana distribusi pesan pada lagu Belenggu dilakukan oleh Amigdala ini memiliki kelemahan dan keterbatasan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menyusun beberapa saran sebagai dasar perbaikan dan pengembangan penelitian ini:

1. Saran Akademis

Penelitian mengenai distribusi pesan pelecehan seksual dalam lagu “Belenggu” oleh Amigdala ini memiliki keterbatasan karena peneliti hanya meneliti dari satu sisi, yakni grup musik Amigdala sebagai subjek yang memproduksi dan mendistribusi lagu “Belenggu”. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan melihat bagaimana penerimaan masyarakat sebagai pendengar dan penerima pesan lagu “Belenggu” tersebut. Saran ini didasari oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lagu “Belenggu” merepresentasikan harapan Amigdala untuk membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat terkait isu pelecehan seksual yang kerap terjadi saat ini.

Berkaitan dengan rekomendasi tersebut, peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang sama yakni lagu “Belenggu” dengan teori dan pendekatan yang berbeda. Peneliti merekomendasikan Teori Analisis Resepsi untuk memahami tanggapan masyarakat terhadap pesan dari lagu “Belenggu”. Penelitian ini memiliki urgensi dikarenakan minimnya penelitian mengenai distribusi pesan pada lirik lagu. Oleh karena itu, penelitian ini juga dapat dilanjutkan dengan meneliti distribusi pesan pada lagu yang tengah populer di masyarakat secara mendalam.

2. Saran Praktis

Peneliti memiliki dua saran praktis yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Amigdala dalam mendistribusikan pesan lagu. Saran pertama berkaitan dengan penggunaan media. Kedua versi lagu Belenggu telah didistribusikan melalui berbagai media sosial dan kolaborasi. Peneliti menyarankan agar Amigdala kedepannya juga dapat memanfaatkan media sosial TikTok untuk mendistribusikan lagu. TikTok merupakan media sosial yang tengah populer saat ini sehingga penggunaan TikTok akan membantu Amigdala untuk menjangkau khalayak yang lebih luas lagi.

Saran kedua berkaitan dengan pesan pada lirik lagu “Belenggu” yang diciptakan oleh Amigdala. Melalui penelitian ini, peneliti menyadari bahwa pesan mengenai kekerasan seksual masih sangat minim disampaikan melalui lagu, menimbang keefektifan lagu dalam menyampaikan pesan. Peneliti menyarankan agar Amigdala dapat mempertahankan keunikan ini dengan menciptakan karya-karya yang mengangkat isu sensitif untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian pendengar.

C. Batasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari kesalahan peneliti karena peneliti juga memiliki batasan-batasan dalam melakukan penelitian ini, oleh karena itu, berikut beberapa batasan dalam penelitian ini :

- a. Data yang diperoleh kurang maksimal sehingga penelitian ini kurang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afizha, J. & Kholik, A. (2021). Penerapan Komunikasi Efektif 7c Dalam Pelayanan Informasi Publik Oleh Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Jakarta II. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 3(3), 111-125.
- Andriansyah, Yahya. (2017). *Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu (Analisis Hermeneutika dalam Lirik Lagu "Humaniora, Perahu Kota, dan Insan Loba"* Karya Innocenti. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi massa suatu pengantar*.
- Azhari, A. Y. (2017). *Tinjauan Psikologis Lirik Lagu Demy*. UPT Universitas PGRI Kediri.
- Bahari, Nooryan. (2008). *Kritik Seni Wacana: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baran, SJ. (2013). *Introduction to Mass Communication: Media Literacy and Cultures*, Ed ke-7. New York (US): MCGraw-Hill
- Bungin, B. H. (2006). *Sosiologi komunikasi: teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Language, 19(395p), 24cm.
- Collier, R. (1998). *Pelecehan seksual: Hubungan dominasi mayoritas dan minoritas*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Detik.com. (2021). *Komnas Perempuan Terima 4.500 Aduan Kekerasan Seksual di Januari-Oktober 2021*. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5843373/komnas-perempuan-terima-4500-aduan-kekerasan-seksual-di-januari-oktober-2021> pada 15 Maret 2021
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 200.

- Halik, A. (2013). *Buku dasar: komunikasi massa*. Makassar: Alauddin University Press
- Halik, A. (2013). *Komunikasi massa*.
- Halik, Abdul. (2013). *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press
- Idntimes. (2022). *Kenali Pelecehan Seksual: Definisi, Ciri-ciri, hingga Cara Mencegahnya*. Diakses dari <https://www.idntimes.com/life/inspiration/fajrina-annisa-putri/definisi-pelecehan-seksual-c1c2> pada 15 Maret 2023
- Iqbal, A. (2021). *Karya Lagu dan Realita Penegakan Hukum Kasus Kekerasan Seksual*.
- Khomsahrial, R. (2016). *Komunikasi massa*. Jakarta: Grasindo.
- Kompas. (2022). *Fakta Menarik Film Kukira Kau Rumah, Adaptasi Lagu hingga Angkat Isu Kesehatan Mental*. Diakses dari <https://www.kompas.com/wiken/read/2022/02/05/153900281/fakta-menarik-film-kukira-kau-rumah-adaptasi-lagu-hingga-angkat-isu?page=all> pada 20 Maret 2023
- Kompas. (2022). *Kementerian PPPA: 11.952 Kasus Kekerasan terhadap Anak Terjadi Sepanjang 2021, Mayoritasnya Kekerasan Seksual*. Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/24/15034051/kementerian-pppa-11952-kasus-kekerasan-terhadap-anak-terjadi-sepanjang-2021> pada 15 Maret 2023
- Kompas. (2022). *Pemerintah Catat 6.500 Lebih Kasus Kekerasan Seksual terhadap Anak Sepanjang 2021*. Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/01/19/18555131/pemerintah-catat-6500-lebih-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-anak-sepanjang> pada 15 Maret 2023
- Kompas.com. (2021). *Sepanjang 2021, Ini 5 Kasus Kekerasan Seksual Paling Disorot Publik*. Diakses dari

<https://www.kompas.com/parapuan/read/533068773/sepanjang-2021-ini-5-kasus-kekerasan-seksual-paling-disorot-publik> pada 30 Oktober 2023.

Kompas.com. (2022). *Lagu (Song): Pengertian, Struktur, dan Kebahasaannya*. Diakses dari

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/10/140000069/lagu-song-pengertian-struktur-dan-kebahasaannya?page=all#page2> pada 30 Oktober 2023.

Kristiyanti, Tri Junia. (2012). *Analisis Gaya Bahasa dan Pesan Moral pada Lirik Lagu Grup Band Nidji dalam Album "Breakthru dan Let's Play*. Skripsi. Diakses dari

http://repository.ump.ac.id/5492/1/Tri%20Junia%20Kristiyanti_JUDUL.pdf pada 20 Mei 2023

Liputan6. (2021). *15 Pengertian Musik, Unsur, Jenis-Jenis, dan Fungsinya*.

Diakses dari <https://www.liputan6.com/hot/read/4634555/15-pengertian-musik-unsur-jenis-jenis-dan-fungsinya?page=4> pada 30 Oktober 2023.

Mane, S. S. (2016). *Metafora Dalam Lirik Lagu Johnny Cash (Suatu Analisis Semantik)* [Universitas Sam Ratulangi].

<https://media.neliti.com/media/publications/83515-ID-none.pdf>

Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*.

Ramadhika, V. (2022). *The Metaphor Analysis of Selected Adele's Song lyrics* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

Rosyid, Fathur. (2010). *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. Jogjakarta: Diva Press

- Sihabuddin, S., Itasari, A. A., Herawati, D. M., & Aji, H. K. (2023). *Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi dengan Musik*. Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media, 12(1), 55-62.
- Sripoku.com. (2021). *Profil Band Indie Amigdala yang Populerkan Lagu Kukira Kau Rumah, Asli Anak Bandung*. Diakses dari <https://palembang.tribunnews.com/2021/09/28/profil-band-indie-amigdala-yang-populerkan-lagu-kukira-kau-rumah-asli-anak-bandung> pada 20 Maret 2023
- Suara.com. (2021). *Pelecehan Seksual: Definisi dan Bentuk Tindakan dan Pencegahannya*. Diakses dari <https://www.suara.com/news/2021/06/11/133729/pelecehan-seksual-definisi-dan-bentuk-tindakan-dan-pencegahannya?page=all> pada 15 Maret 2023
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. S. (1976). *Filsafat komunikasi*. Binacipta.
- Syaefudin, I. (2023). *PENGARUH PSIKOLOGIS MUSIK GAMBUS DI KAMPUNG ARAB SURABAYA*. *Repertoar Journal*, 3(2), 195-217.
- Tribun.com. (2021). *Kisah di Balik Lagu "Belenggu" dari Amigdala, Derita dan Keresahan Penyintas Kekerasan Seksual*. Diakses dari <https://jabar.tribunnews.com/2021/03/30/kisah-di-balik-lagu-belenggu-dari-amigdala-derita-dan-keresahan-penyintas-kekerasan-seksual?page=all> pada 30 Oktober 2023.
- Tribunjabar.id. (2022). *Profil Amigdala, Band Indie asal Bandung yang Lagunya Menginspirasi Film Kukira Kau Rumah*. Diakses dari <https://jabar.tribunnews.com/2022/02/11/profil-amigdala-band-indie-asal-bandung-yang-lagunya-menginspirasi-film-kukira-kau-rumah?page=all> pada 30 Oktober 2021.

- Vera, N. (2017). *REPRESENTASI EROTIKA DALAM LIRIK LAGU DANGDUT (Analisis Bahasa Kritis Terhadap Lirik Lagu Dangdut)*. Communication, 8(1), 66-80.
- Waluyo, H. (2002). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Winduwati, Septia. (2017). *Representasi Seks Bebas pada Lirik Lagu Dangdut (Analisis Semiotika Saussure pada Lirik Lagu "Cinta Satu Malam")*. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni, Vol. 1(2), Oktober 2017, 364-359
- Yuliarti, M. (2015). *Komunikasi Musik : Pesan Nilai-Nilai Cinta dalam Lagu Indonesia*. Diakses dalam https://www.researchgate.net/publication/313829558_Komunikasi_Musik_Pesan_Nilai-Nilai_Cinta_dalam_Lagu_Indonesia_pada_14_Mei_2023.

LAMPIRAN

Interview Guide



Profil Narasumber

Nama : Dwi Ario dan Junet

Jabatan personil : Manager dan musisi

Umur : 35 tahun

Tentang Lagu

Cerita tentang Lagu Belunggu

Tujuan lagu Belunggu

Waktu pembuatan

Waktu perilisan

No	Sumber	Aspek	Pertanyaan
1	Komunikasi Massa	Proses komunikasi massa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pendistribusian Lagu Belunggu yang dilakukan oleh Amigdala? 2. Berapa jumlah target distribusi lagu Belunggu? 3. Berapa jumlah yang sudah didistribusikan oleh Amigdala per-hari ini? 3. Apakah menurut Amigdala jumlah pendistribusian tersebut dalam jumlah besar dan sudah memenuhi keinginan Amigdala? 4. Bagaimana respon dari pendengar terkait lagu Belunggu? 5. Apa yang diharapkan oleh Amigdala dari pendengar? 6. Apa kritik dan saran dari pendengar terkait lagu Belunggu? 7. Bagaimana cara pendengar untuk merespon lagu Belunggu?

			<p>8. Apakah ada komentar dari pendengar yang cukup riskan sehingga sampai diberikan inisial? Jika ada, apakah komentar tersebut?</p> <p>9. Lagu yang diadaptasi dari pengalaman seseorang ini, apakah akhirnya Amigdala memberikan informasi secara terang-terangan terhadap cerita orang dibalik lagu Belenggu? Mengapa?</p>
	<p>Fungsi Komunikasi Massa</p>	<p>Fungsi pengawasan</p>	<p>1. Apakah terdapat komentar yang akhirnya memberikan peringatan kepada Amigdala dari lagu tersebut? Apa komentarnya dan bagaimana tanggapan anda sebagai personil?</p> <p>2. Bagaimana proses dari Amigdala sendiri untuk memperingati pendengar terkait pelecehan seksual melalui lagu Belenggu?</p>

		Fungsi penafsiran	<p>1. Apa data yang digunakan Amigdala untuk membuat lagu Belenggu?</p> <p>2. Bagaimana akhirnya pendengar memberikan respon pelecehan seksual pada lagu Belenggu?</p> <p>3. Apakah pendengar menyetujui tujuan dari lagu Belenggu? Mengapa?</p>
		Fungsi penyebaran nilai	<p>1. Apakah akhirnya Amigdala memutuskan untuk secara tersirat memberitahukan pendengar bahwa terdapat kasus nyata dari lagu Belenggu?</p> <p>2. Apa nilai yang terdapat dari lagu ini yang berkaitan dengan masyarakat luas? Mengapa nilai tersebut?</p>
		Fungsi hiburan	<p>1. Bagaimana Amigdala mengemas lagu ini supaya tidak</p>

			<p>meninggalkan fungsi lagu sebagai hiburan?</p> <p>2. Bagaimana pengemasan lirik lagu dalam Belenggu supaya menarik?</p> <p>3. Bagaimana pengemasan visual dalam lagu ini supaya terkesan menarik?</p>
2.	<p>Musik sebagai Saluran Komunikasi Massa</p>	Sumber	<p>1. Siapa yang menciptakan lirik lagu Belenggu?</p> <p>2. Siapa saja yang berperan dalam proses produksi lagu Belenggu?</p> <p>3. Siapa yang berperan dalam pembentukan pesan dalam lagu Belenggu?</p>
		Pesan	<p>1. Apa pesan yang terdapat dalam lagu Belenggu?</p> <p>2. Bagaimana proses pembentukan pesan hingga menjadi lagu Belenggu?</p>

			<p>3. Apakah pesan yang diharapkan oleh Amigdala dalam lagu Belenggu bersifat umum dan terbuka? Mengapa?</p>
		Saluran dan Media	<p>1. Apasaja media yang digunakan dalam pendistribusian lagu Belenggu?</p> <p>2. Mengapa media tersebut digunakan untuk pendistribusian lagu Belenggu?</p> <p>3. Bagaimana proses pendistribusian lagu Belenggu?</p> <p>4. Siapasaja yang bertanggung jawab atas proses pendistribusian tersebut?</p>
		Khalayak	<p>1. Siapa target dari lagu Belenggu Amigdala?</p> <p>2. Apakah target tersebut sudah sesuai? Mengapa?</p>

		<i>Gatekeepers</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang bertanggung jawab secara teknis untuk lagu Belenggu? 2. Bagaimana cara penyaringan pesan dari lagu Belenggu?
		Efek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa harapan yang diinginkan oleh Amigdala ketika pendengar mendengarkan lagu Belenggu? 2. Sejauh ini, apakah harapan tersebut terpenuhi? 3. Bagaimana <i>feedback</i> dari pendengar Amigdala?
3	Lirik Lagu	Konsep Lirik Lagu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembuatan kata-kata dari lirik Belenggu? 2. Bagaimana proses pemilihan kata dari lirik lagu Belenggu supaya menarik? 3. Apakah lirik lagu Belenggu memiliki perumpaan atau tersirat? Mengapa?

			<p>4. Apa ciri khas dari kata yang digunakan sebagai lirik dari Belenggu?</p> <p>5. Apa yang ingin diekspresikan oleh Amigdala terkait lagu Belenggu?</p>
		Fungsi Lirik Lagu	<p>1. Apa pesan yang ingin disampaikan oleh Amigdala?</p> <p>2. Apa makna dari lirik Belenggu dibalik kata per katanya?</p>
		Lagu sebagai Kritik	<p>1. Bagaimana akhirnya Amigdala memutuskan untuk melakukan kritik pada lagu?</p>

TRANSKRIP

P : Hallo Kak selamat siang, terima kasih ya Kak sudah meluangkan waktunya untuk Oci wawancarai hari ini. Langsung dimulai aja ya Kak?

Ario : Okay Oci, nanti aku pantengin yah, langsung aja nanti pertanyaannya sama Junet. *Mangga..*

P : Oke siap Kak. Pertanyaan yang pertama aku mau tau nih, gimana sih Kak terbentuknya Amigdala awal-awal banget, sebelum jadi sebuah band itu gimana Kak?

Junet : Hm, yang mendasari Amigdala mungkin kesamaan hobi kali yah, terus adanya obrolan kopi, kita nongkrong dimana, karena gak terlalu serius juga. Terus akhirnya, terjadi secara organik aja. Berangkat dari kesamaan hobi, kesamaan *taste*, kesamaan preferensi musik, akhirnya terbentuklah Amigdala ini. Kalau hal yang monumental mungkin setelah terjadinya pertemuan itu, kita juga berangkat dari temen-temen nongkrong, temen-temen biasa gak ada hal yang serius. Tapi satu-satunya hal yang serius pada saat itu adalah ketika kita bikin musiknya. Akhirnya, kita sempet bikin *home recording* Ku Kira Kau Rumah, kami submit ke kanal Youtube. Dulu masih ada playlist-playlist youtube gitu. Salah satunya yang di lokal yang kami submit, itu akhir 2016 di submitnya, lalu Februari akhirnya diangkat sama Indie Lokal dan dari situ kami rintis pelan-pelan sampai akhirnya jadi mini album dan sampai ke Amigdala yang sekarang. Gitu..

P : Oke, kalau tadi kan awal terbentuknya Amigdala ya berarti. Nah terus, aku mau bahas yang lagu Belunggu. Gimana sih Kak perjalanan dari sebelum terbentuknya dan akhirnya rilis lagu Belunggu, sampai udah jadi semuanya lagunya, musik videonya gimana sih Kak?

Junet : Belenggu sendiri itu awalnya dari keinginan kami sendiri yah pengen punya musik video yang proper udah dari lama.. Terus, kebetulan gue punya minat yang lebih secara visual mungkin ya. Itu udah kami lakukan sejak awal sih, sama Ario juga. Buat lirik video itu sudah jadi benihlah, visual itu kita udah omongin sejak awal. Dan pengennya kayak gimana visualnya Amigdala. Sampai akhirnya, si Belenggu ini jadi salah satu yang kami ambil untuk membuka pintu bagi visual yang sekarang ini, musik video yang sekarang bisa dipertontonkan ini. Nah dulunya itu, kami si Belenggu itu kami coba analogikan mungkin karena lagu-lagu Amigdala, liriknya tidak gamblang menceritakan suatu hal, meskipun mungkin berangkat dari keseharian atau mungkin dari pengalaman atau dari lingkungan yang paling dekat. Tapi, gak gamblang kami ceritakan atau gak bisa kami secara langsung ceritakan liriknya. Pada akhirnya kami coba analogikan di kehidupan lingkungan terdekat dulu, sampai akhirnya salah satu kawan kami, yang jadi model lirik Ku Kira Kau Rumah, kami ceritakan, kami tumpahkan bahwa kami pengen bikin video musik Belenggu ini, kira-kira dari tema yang mau kita ambil, ada yang cocokkah dengan pengalaman hidupnya karena kami mau angkat visual ini memang gambaran dari kehidupan nyata. Ternyata, dia punya cerita di masa lalunya yang akhirnya kami interpretasikan di visualnya jadi semiotikanya si Belenggu itu. Mungkin kami tidak secara gamblang ngasih tau kisah yang dialami misalnya kami tidak membuat-buat cerita atau korelasi satu dan cerita lainnya. Tapi itu adalah cerita sebagai terjemahan yang memang terjadi secara nyata.

P : Oke, terus jadi sebenarnya lagu Belenggu itu, mengangkat dan menyuarakan tentang apasih? Dari perspektifnya Amigdala?

Junet : Hm, pada akhirnya kami selalu berpikir begini, kalau lagu-lagunya Amigdala itu, bukan lagi milik Amigdala tapi milik pendengar juga gitu. Maka dari itu, kami masing-masing dari Amigdala tidak pernah mencoba menuntun atau menggiring orang-orang akan lirik yang kami buat itu terus bergantung sama cerita yang kami punya juga. Kami tidak ingin seperti itu, karena ketika itu menjadi sebuah keharusan, orang-orang harus mengikuti sudut pandang kami, hal yang magis dari liriknya akan hilang. Jadi biarkan lirik Amigdala tetap magis bagi orang-orang dan punya korelasi dengan kehidupannya masing-masing. Jadi misal mau diambil secara benang merah, Belenggu ini soal orang yang terpenjara, orang yang tidak bisa mengungkapkan suatu hal, kesakitan yang punya kesakitan didalamnya dan tidak bisa keluar dari itu, dan setiap dari kita emang punya itu. Kita pernah terpenjara waktu, kita pernah terpenjara dalam persoalan, hm bagaimana kita beradaptasi dan overcome dengan masalah-masalah yang menghampiri kita. Secara benang merah, jika ingin diperjelas seperti itu..

P : Terus aku udah sempet observasi juga, dari artikel dan musik videonya, banyak juga yang bilang lagu Belenggu itu soal keresahan yang terbungkam karena mereka menjadi korban pelecehan seksual. Nah dari Amigdala sendiri, sebenarnya mengkonfirmasi itu gak?

Junet : Oke pada akhirnya apa yang kami gaungkan soal pelecehan seksual itu bukan apa yang kami buat, tapi berasal dari cerita orang. Jadi, dalam ceritanya bilang bahwa dia adalah korban pelecehan seksual oleh lingkungan terdekatnya sendiri gitu.. Seperti yang tadi kami bilang, kalau Amigdala mencoba menerjemahkan apa yang dirinya alami, dan apa yang kami afirmasi itu adalah

ceritanya dia. Dalam bentuk pelecehan seksualnya, dalam bentuk apapun cerita yang dia ceritakan, kami afirmasi dan sebelum video musik itu rilis, sebelum pembuatan videonya bahkan kami sudah serius bahwa ini sudah konsen membahas dia dan kami ingin menceritakan kisahnyanya Sanya. Ini semua sudah kami sepakati, jadi tidak ada yang tersinggung, tidak ada yang offense dari pihak manapun.. Dan jika isu-isu lagu Belenggu tentang pelecehan seksual, mungkin tidak sepenuhnya benar, tapi kalau musik video yang menceritakan tentang kisah Sanya yang mengalami pelecehan seksual, itu memang kami terjemahkan dari kisah dia.. Begitu.

P : Tapi kalau dari Amigdala, akhirnya ada *concern* gak yang membahas isu ini? Soal pelecehan seksual?

Junet : Mungkin Ario dulu yang bisa jawab..

Ario : Sebenarnya kalau aku pribadi, yang spesifik soal pelecehan seksual itu engga mengarah kesana.. Tapi kalau menurut aku, lebih ke sosial. Satu sisi juga pekerjaannya ku diluar Amigdala berhubungan tentang isu sosial. Nah jadi selama ini menyangkut isu sosial, apapun itu memang berhak diperjuangkan, jadi aku bisa dukung juga disitu..

Junet : Aku menambahkan aja, ya apa yang menjadi *concern* bagi kami adalah menolong atau memperpanjang tangan apa yang dibutuhkan atau apa yang menjadi solusi bagi cerita ini dan pada saat itu Sanya bilang, hal itu musti digaungkan karena banyak sekali keresahan yang dia punya, yang tidak bisa dia ungkapkan kepada siapapun.. Akhirnya medium yang dia pilih adalah sebuah karya,

bahkan ketika ngobrol panjang Sanya masuk ke dunia seni itu, ya medium perilisan bagaimana dia punya masalah dihidupnya dan dia ingin menyalurkan itu secara positif, bisa dibilang. Maka dari itu, kami seperti yang Ario bilang tadi akan selalu mendukung apapun yang bentuknya baik terhadap sosial. Jika isu pelecehan seksual ini menyangkut apa yang baik bagi kebutuhan sosial, ya kami pun akan mengafirmasi itu dan kami tidak akan berkontribusi terhadap sesuatu yang buruk, kecuali membuatnya baik. Gitu sih.

P : Terkait lagu Belenggu ini, bagaimana sih cara Amigdala memproses kreatifnya, ya video musiknya, ya ketika *shootingnya*, apakah ada pihak lain yang terlibat?

Junet : Oke baik, kalau pembuatan lagu ini sendiri, Amigdala itu selalu datang dengan seseorang datang dengan *review* mereka, lalu kami godok bersama-sama entah di studio atau entah kami sedang dimana, kami menggodok ya aransementnya. Untuk mempercantik bentuk lagunya, akan selalu seperti itu, entah berangkat dari lirik atau hal lain. Nah pihak lainnya yang membantu Amigdala, dalam pembuatan lagu sendiri tidak banyak dilibatkan. Tapi kalau produksinya, misalkan rekaman, untuk post production, post rekaman kita lebih kesana untuk melibatkan orang lain, untuk mixing mastering atau operator yang membantu merekam lagu. Dan lagu Belenggu ini, sebenarnya kami rearrange dari mini album Balada Puan, jadi kami re-arrange ke aransemen yang baru dan itu yang kami jadikan musik video. Mood yang sudah di arrange itu tidak melibatkan banyak orang juga untuk rearrangennya, tapi untuk mewujudkan musik videonya kami melibatkan banyak pihak. Ada beberapa proses yang kami tempuh, ada unit kreatif

yang kami ajak untuk membantu dari beberapa sendi di kebutuhan musik videonya, terutama yang paling banyak bersinggungan sama gue itu directornya, ada seorang seniman rupa namanya Silindris, dia sebagai art artistik, directornya. Jadi apa yang kami coba terjemahkan dari cerita Sanya ini, Silindris muntahkan ke dalam visualnya, warnanya, terus dia juga yang membuat imajinasi ceritanya. Ya, kebanyakan brainstorming kebanyakan sama Silindris kalau aku pribadi. Untuk alur yang hmm kami coba tumpahkan, kami muntahkan di musik video. Kalau misalkan selebihnya, yang lain ada production house ada dari Cinemora Pictures, terus banyak lagi media juga bantu kami. Terus kami berangkat dari kolektifnya, dari kelompok kolektif ada teman-teman Kampus dari UNPAD, ada beberapa coffee shop yang kami sering tongkrongi. Mereka semua membantu melancarkan apa yang kami butuhkan. Dari pra production sampai produksi sampai post produksi juga. Cuma yang paling berperan besar dalam musik produksi ada seniman artis, seniman rupa namanya Silindris. Semua warna, semua hal yang meliputi visual itu hasil dari brainstorming kami, aku dan Silindris.

P : Lalu, apasih yang akhirnya Amigdala dapatkan setelah pasca produksi itu? Setelah perilisan dan didengar sudah sampai 5juta pendengar. Lalu, feedback dari pendengar bagaimana?

Junet : Tentunya lagu Belunggu ini, seperti yang gue bilang tadi diawal, kami tidak pernah mau menggiring orang-orang untuk sepakat sama apa yang Amigdala bilang dilirikinya, tapi biarkan lirik ini tetap magis dan mereka korelasikan sendiri terhadap kehidupannya. Kami tidak pernah mendapat satu isu atau ya mencoba korelasi dengan satu isu tertentu, cuman apa yang kami dapet dari

yang kami tulis, dari karya yang kami-kami tulis selalu menjadi cerminan agar lebih serius dalam apa yang ada dipandangan kami, apa yang jadi tulisan di karya kami, kami akan lebih serius dalam mempertanggungjawabkan segala hal yang coba kami tolehkan, di muka bumi ini karena tujuan hidup juga. Apa yang kami tulis, engga bohong dan apapun resikonya halang rintangnya gitu, kami akan coba selalu untuk menjadi orang yang mencari solusinya apalagi jika itu kontribusi terhadap society, kami akan menjadi orang yang paling baik untuk lingkungan kami sendiri. Kami juga akan terus berusaha memperbaiki diri..

P : Lanjut ini membicarakan visual nya ya Kak, musik videonya, menunjukkan perempuan yang mengalami pelecehan seksual, bahkan ada *scene* yang menunjukkan mulut dilumuri dengan cat. Sebenarnya, dari konsep awalnya tuh gimana sih Kak?

Junet : Itu dari salah satu cerita Sanya, dari bait yang gue inget, kalau Sanya itu bilang dia bingung mau cerita sama siapa.. Dia terpaksa bungkam, dia gak bisa bercerita gitu loh. Meskipun secara halus, orang-orang bisa menilai ah kenapa gak cerita aja itu kan hal yang mudah, tapi kita kan gak tau seberapa besar tekanan yang dia alami.. Makannya, kami coba semiotikan kalau si bungkaman itu tidak melulu soal membungkam mulut atau maksudnya sesuatu yang memakai alat, seperti lakban, atau hal-hal lain kayak tali dan hal-hal yang lebih keras dan memang gabisa dilawan gitu loh. Tapi sesederhana simbol aja kayak bagaimana kayak telunjuk kamu diletakkan dibibir sebagai isyarat diam. Nah itu cat yang dilumuri dimulut itu sebagai hal itu juga. Itu ingin menunjukkan bahwa gue cuma bisa diem, disudutkan.

Gue harus menerima ini sepanjang hidup. Dia cuma bisa bungkam dan gak bisa kemana-mana.

P : Itu sama kayak *scene* cewek ditali ya? Kaki dan badannya?

Junet : Iya, itu lebih dia gak bisa melakukan apapun pada saat itu. Karena itu kan kalau kamu lihat, bajunya beda kan waktu *scene* itu. Kalau *scene* yang dia dilumuri cat kan di penjara itu kan, kalau misalnya yang ditali itu kosong pikirannya makannya latar belakangnya hitam gitu kan, terus tali itu tuh sebagai simbol bahwa dia tidak bisa melakukan apapun, badannya gak bisa bergerak karena ada hal yang mengikat tubuhnya dan dia gak bisa melawan. Itu *mostly*, apa yang ada di musik video itu, bukan sekedar simbol tapi kita menerjemahkan apapun yang ada dikepala Sanya. Jadi seluruh alur yang ada di musik video itu, apa yang ada dikepala Sanya pada saat itu. Perasaannya juga. Makannya sosok itu cuma sendiri, karena itu yang ada dikepalanya. Dan dia gak bisa membayangkan siapa orangnya yang menjadi lawannya. Dia sendirian, dia merasa terikat, dia merasa kosong.. Itu yang akhirnya kita coba terjemahkan.

P : Pertanyaan selanjutnya, Oci akan masuk ke topik distribusi pesan dari lagu Belenggu.

Junet : Topik ini mungkin bisa lebih dijawab sama Ario sih.

Ario : Oke apatuh Ci?

P : Pertama, bagaimana proses pendistribusian Lagu Belenggu yang dilakukan oleh Amigdala?

Junet : Belenggu terdapat 2 Versi, yang di Youtube adalah versi yang terbaru dan tidak kami distribusikan di Digital Service Provider/Streaming service, seperti Spotify, Apple Music, Tidal, YouTube Music, hanya di Youtube saja. dan tidak ada langkah-langkah strategis untuk mencapai angka tertentu, semua tumbuh secara organik. Dalam pembuatan *music video*, kami dan beberapa pihak yang terlibat menghabiskan waktu kurang lebih dua bulan pra produksi dan *shooting* selama 1 hari.

P : Berapa jumlah target distribusi lagu Belenggu?

Junet : Kami tidak menargetkan dalam bentuk angka, *music video* Belenggu merupakan hasil tangan dan pemikiran dari keresahan berbagai pihak

P : Bagaimana respon dari pendengar terkait lagu Belenggu?

Junet : Beberapa respon yang teringat banyak yang menyatakan lagu tersebut related dengan kondisi mereka, terlebih ketika isu yang diangkat tentang kekerasan seksual dalam video klipnya

P : Apa yang diharapkan oleh Amigdala dari pendengar?

Junet : Kami ingin pendengar memiliki rasa aware terhadap isu pelecehan yang terjadi dalam lingkungan sekitar. Besar harapan kami agar kasus pelecehan seksual serupa tidak terjadi lagi dan Masyarakat lebih *aware* mengenai pentingnya pencegahan pelecehan seksual.

P : Bagaimana cara pendengar untuk merespon lagu Belenggu?

Junet : Tidak ada cara khusus untuk merespon lagu Belenggu, sikapi dengan cara mendengar seperti lagu lainnya saja

P : Siapa yang menciptakan lirik lagu Belenggu?

Junet : Tim internal Amigdala berperan dalam penciptaan lagu tersebut,

P : Lalu, yang berperan dalam proses produksi dan pembentukan pesan dalam lagu Belenggu siapa Kak?

Junet : Seperti yang sudah dijawab sama Junet di awal yah. Tim Internal Amigdala, dan ada tim Production House dari Cinemora Picture. Terus ini lagu diinisiasi dari aku yang ingin membuat project berdasarkan dari keresahan pribadi, seiring berjalannya waktu project itu didelegasikan ke Junet dan pihak lain untuk di eksekusi

P : Pertanyaan selanjutnya, apa saja media yang digunakan dalam pendistribusian lagu Belenggu?

Junet : Beberapa media digital, seperti Instagram, Twitter dan Youtube, lalu ada screening secara offline

P : Mengapa media tersebut digunakan untuk pendistribusian lagu Belenggu?

Junet : Media tersebut merupakan media mainstream, kami perlu masuk untuk menyebarkan informasi secara massal

P : Bagaimana proses pendistribusian lagu Belenggu?

Junet : Membuat rancangan publikasi dari pra hingga pasca produksi, setelah rancangan tersebut selesai kami mempertimbangkan hal yang perlu dan sekiranya tidak perlu, lalu jalan eksekusi

P : Siapa saja yang bertanggung jawab atas proses pendistribusian tersebut?

Junet : Sama kok, tim internal Amigdala dan Cinemora Picture

P : Siapa yang bertanggung jawab secara teknis untuk lagu Belenggu?

Junet : Sama juga hehe

P : Oh iya Kak sip hehe, nah ini Kak, sorry ke skip. Amigdala terbentuk tahun berapa?

Junet : Kami sepakat mungkin untuk aktifnya tuh Februari 2017, setelah Indie Lokal itu merilis demo kami itu yah, lagu yang kami buat. Tapi kalau obrolan itu sudah sejak Desember 2016. Aku, Isa dan Aya waktu itu.. Kita ngobrol di tempat kopi, waktu itu langsung coba tulis lirik. Terus, musik ini mau dibawa kemana. Akhirnya yaudah terjadi secara organik aja. Akhirnya Februari 2017, kita menjadi entitas, namanya Amigdala, ayo kita bareng-bareng bikin band ini melaju gitu lah intinya..

P : Nah selama 5 tahun lebih ini, pencapaian terbesar yang pernah Amigdala raih? Penghargaan mungkin?

Junet : Mungkin kalau ukuran dari Award, kami belum pernah daftar atau masuk apapun itu. Yang selama ini kami dapetin Award misalnya dari Radio.. Chart kayak gitu untuk lagu-lagunya. Nah akhirnya kalau pencapaian terbesar mungkin lebih personal.. Ya salah satunya, kami bisa rilis musik video Belenggu itu adalah sebuah kenikmatan ya, sebuah hal yang besar bagi kami karena sungguh menyenangkan ketika berproses itu sampai akhirnya bisa terilis semua yang ada

dipikiran kami dan melibatkan banyak orang yang kita semua puas akan hasilnya. Lalu, pertemuan dengan Umay Shahab juga lumayan unik, dimana sebuah lagu bisa mengantar Umay Shahab untuk membuat sebuah film, dari lagu kami. Itu lumayan unik, sampai akhirnya filmnya syukur tembus 2/3 juta penonton, saya agak lupa. Itu jadi kesenangan dan kenikmatan bagi kami karena melihat apa yang menjadi visi kami, kalau misalkan Amigdala itu tidak memaksa menggiring pikiran orang untuk masuk ke opini Amigdala, tapi mereka berhak membuka cakrawala-cakrawala sendiri terhadap interpretasi mereka, sama seperti Umay Shahab. Kami puas dengan itu, sampai dijadikan film. Hal ini udah jadi dampak baik bagi *society* sih.. Dan itu selalu kami dukung, kami senang atas pencapaian itu..

P : Oke itu jadi pertanyaan terakhir ya Kak dari wawancara hari ini.. Makasih banyak ya Kak, udah meluangkan waktunya buat jadi narasumber tugas akhir Oci..

Junet : Sama-sama Ci, jujur kami tersanjung loh karena sudah pakai Amigdala.. Semoga membantu, dan semoga dapatkan apa yang kamu inginkan dari interview ini.

P : Oke Kak, terima kasih banyak ya.. Kalau ada pertanyaan lanjutan apakah aku bisa wawancara lagi?

Ario : Mungkin kita bisa sesuaikan waktu lagi ya.

P : Oke siap Kak, makasih Kak.. Sukses untuk Amigdala!